



Research Articles

HUBUNGAN USIA MENIKAH DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT UMUM BAHTERAMAS PROVINSI SULAWESI TENGGARA***The relationship between married age and the incidence of cervical cancer at the Bahteramas General Hospital in Southeast Sulawesi Province*****Firdayanti^{1*}, Ano Luthfa¹, Julian Jingsung¹**¹⁾ Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia*Corresponding author: anvoluthfa@gmail.com

Manuscript received: 10 September 2023. Accepted: 25 September 2023

ABSTRAK

Kanker rahim (kanker serviks atau kanker leher rahim) adalah salah satu jenis tumor ganas yang paling umum dari sistem reproduksi wanita. Kanker ini umumnya berasal dari sel-sel di daerah leher rahim (serviks) dan bisa berkembang secara lambat dalam jangka waktu yang cukup lama sebelum menyebar ke bagian lain dari tubuh, Semua wanita berisiko terkena kanker, baik itu kanker payudara maupun kanker rahim. Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung. Kejadian kanker di Indonesia (136,2 per 100.000 penduduk) menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia. Kanker serviks menempati urutan kedua di Indonesia dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari seluruh kanker. Data Penderita Kanker serviks Rawat Inap dan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi tenggara 2018-2022 menunjukkan bahwa 112 orang akan didiagnosis kanker serviks pada tahun 2018, 89 orang pada tahun 2019 dan 85 orang pada tahun 2020. Pada tahun 2022, 153 orang didiagnosis menderita kanker serviks. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 112 yang dilakukan penelitian di RSUD Bahtramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Ada hubungan antara usia menikah dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Bahterahmas Provinsi Tenggara uji statistik chi square di dapatkan nilai p value = 0,006.

Kata kunci: *Usia Menikah, Kanker Serviks***ABSTRACT**

Uterine cancer (cervical cancer or cervical cancer) is one of the most common types of malignant tumors of the female reproductive system. This cancer generally originates from cells in the cervical region (cervix) and can develop slowly over a long period of time before spreading to other parts of the body, All women are at risk of cancer, be it breast cancer or uterine cancer. Cancer is one of the biggest health problems in Indonesia and the second leading cause of death after heart disease. The incidence of cancer in Indonesia (136.2 per 100,000 population) ranks 8th in Southeast Asia and 23rd in Asia. Cervical cancer ranks second in Indonesia with 36,633 cases or 9.2% of all cancers. Inpatient and Outpatient Cervical Cancer Patient Data at Bahteramas General Hospital Southeast Sulawesi Province 2018-2022 shows that 112 people will be diagnosed with cervical cancer in 2018, 89 people in 2019 and 85 people in 2020. In 2022, 153 people were diagnosed with cervical cancer. This research method is quantitative with a sample number of 112 conducted at Bahtramas Hospital, Southeast Sulawesi Province. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there is a relationship between the age of marriage and the incidence of cervical cancer at the Bahterahmas General Hospital Southeast Province, the chi square statistical test is obtained p value = 0.006..

Keywords: *Marriageable Age, Cervical Cancer*

PENDAHULUAN

Kanker rahim (kanker serviks atau kanker leher rahim) adalah salah satu jenis tumor ganas yang paling umum dari sistem reproduksi wanita. Kanker ini umumnya berasal dari sel-sel di daerah leher rahim (serviks) dan bisa berkembang secara lambat dalam jangka waktu yang cukup lama sebelum menyebar ke bagian lain dari tubuh (Desen, 2017:34).

Kanker serviks memang merupakan salah satu jenis kanker yang banyak dijumpai pada wanita di seluruh dunia. Berdasarkan data yang disebutkan, kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita setelah kanker payudara. Pada tahun 2020, diperkirakan ada 527.600 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia, yang menyumbang sekitar 7,9% dari seluruh kasus kanker pada wanita. Data dari WHO Cancer Survey 2020 menyatakan bahwa terdapat 20.928 kasus kanker serviks pada tahun tersebut (WHO, 2020).

Di seluruh dunia, 92.200 orang telah meninggal karena kanker wanita. Kanker serviks menyumbang lebih dari 10,3% kematian akibat kanker. Pada tahun 2019, diperkirakan 9.496 orang di seluruh dunia akan meninggal karena kanker serviks,. Kanker kolorektal adalah penyebab utama kematian kedua di negara maju, terhitung 230.200 kematian. Indonesia merupakan negara berkembang, angka infeksi pada tahun 2020 sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 orang. (Kemenkes RI, 2021).

Kanker serviks disebabkan oleh human papillomavirus (HPV), yang merupakan penyakit menular seksual (PMS) yang paling umum dan menjadi penyebab utama kanker. HPV adalah kelompok virus yang berbeda, dan ada sekitar 130 jenis HPV yang diketahui. Lebih dari 40 jenis HPV dapat memengaruhi alat kelamin, mulut, dan tenggorokan. Dari berbagai jenis HPV, beberapa jenis di antaranya dianggap lebih berbahaya karena berhubungan dengan peningkatan risiko kanker, termasuk kanker serviks. HPV tipe 16, 18, 45, dan 56 termasuk dalam kategori HPV berisiko tinggi yang memiliki potensi untuk menyebabkan perubahan pada sel-sel leher rahim yang dapat berkembang menjadi kanker serviks. (Teame et al., 2018). Kanker usus besar terjadi karena berbagai alasan. Faktor-faktor ini termasuk seks masa kanak-kanak, poligami, merokok, perbedaan jenis kelamin, penggunaan kontrasepsi oral, penyakit menular seksual, dan vaksinasi. (Desen, 2017:35).

Semua wanita berisiko terkena kanker, baik itu kanker payudara maupun kanker rahim. Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung. Kejadian kanker di Indonesia (136,2 per 100.000 penduduk) menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia. Kanker serviks menempati urutan kedua di Indonesia dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari seluruh kanker (Handayani. N., 2022). Penyebab lain dari kanker serviks adalah pernikahan dini. Menikah dini juga meningkatkan risiko kanker rahim karena sel rahim tidak bisa matang saat pubertas. Ketika sel-sel yang belum matang di dalam rahim memberi rangsangan pada sel-sel ini, hal itu dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara sel-sel yang tumbuh dan mati. Proliferasi sel-sel ini menyebabkan sel kanker. Ketika wanita melahirkan pada usia ini, penyakitnya semakin parah dan perutnya menderita penyakit virus, menyerang bagian buruk yang menyebabkan kanker invasif. (Lestariningsih, 2017:32).

Tabel 1.1 Data Penderita Kanker serviks di Rumah Sakit DIY 2018-2022

Tahun	Jumlah penderita kanker serviks
2018	27
2019	40
2020	128
2021	27
2022	470

Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2018 terdiagnosa kanker lambung sebanyak 27 orang, tahun 2019 kanker tenggorokan sebanyak 40 orang, tahun 2020 kanker tenggorokan sebanyak 128 orang dan jumlah penderita kanker tenggorokan tahun 2020 sebanyak 128 orang. . Tahun 2020 128 orang, tahun 2021 penderita kanker serviks 27 orang, tahun 2022 jumlah penderita kanker serviks 470 orang.

Tabel 1.2 Data Penderita Kanker serviks Rawat Inap dan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi tenggara 2018-2022

Tahun	Jumlah penderita kanker serviks
2018	112
2019	89
2020	85
2021	66
2022	153

Data registrasi Rumah sakit umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 112 orang akan didiagnosis kanker serviks pada tahun 2018, 89 orang pada tahun 2019 dan 85 orang pada tahun 2020. Pada tahun 2022, 153 orang didiagnosis menderita kanker serviks. (Putra Mas, 2021) Kajian berjudul “kajian Puskesmas Sukasada II tentang hubungan ibu dari pasangan di tempat kerja, pasangan dan usia perkawinan”. Pusat Klinik Tsukasada II (nilai $P=0,034$) Prevalensi=2,11.

Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagai pusat rujukan di wilayah tersebut, mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah pasien baik yang dirawat inap maupun yang datang untuk rawat jalan. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk menyelidiki kaitan antara usia menikah dan jumlah anak yang pernah lahir (paritas) dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara..

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik adalah jenis penelitian dimana peneliti menggunakan analisis cross-sectional untuk mengetahui bagaimana dan mengapa masalah kesehatan terjadi. sebab atau akibat dan dampak variabel atau kondisi yang terjadi dalam kaitannya dengan tujuan penelitian atau pengumpulan. Mengukur pada waktu yang sama. (dalam waktu bersamaan)(Alimun A. 2017). Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. pada bulan Juni 2023, dengan Sampel pada penelitian ini adalah Wanita positif kanker serviks di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah yaitu 153 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan metode total sampling

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Penelitian deskriptif atau analisis univariat penelitian ini terkait variabel usia menikah dengan kejadian kanker serviks di rekap dalam bentuk tabel rekapitulasi data skunder dan dilanjutkan dengan pendistribusian hasil kategori dalam bentuk tabel dan berikutnya diberikan penjelasan dalam bentuk uraian singkat yang dilakukan kepada 153 ibu di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022, dengan karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia Menikah di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Umur Menikah	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 20 Tahun	99	64,7
> 20 Tahun	54	35,3
Total	153	100,0

Sumber : Data Sekunder

Tabel 3 di atas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menikah < 20 tahun sebanyak 99 ibu (64,7%), dan usia menikah sebanyak 54 ibu (35,3%) pada tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Kanker serviks	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rawat Inap	122	79,7
Rawat Jalan	31	20,3
Total	153	100,0

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4 di atas, diketahui bahwa distribusi ibu berdasarkan kejadian kanker serviks yang rawat inap sebanyak 122 ibu (79,7%), sedangkan kejadian kanker serviks yang rawat jalan sebanyak 31 ibu (20,3%) pada tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Usia menikah dengan Kejadian kanker serviks di Wilayah Kerja di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Usia menikah	Kanker serviks				Total		P value
	Rawat inap		Rawat jalan		N	Persentase %	
	N	Persentase %	N	Persentase %			
< 20 Tahun	86	86,9 %	13	13,1 %	99	100	0.006
≥ 20 Tahun	36	66,7 %	18	33,3 %	54	100	
Total	122	79,7 %	31	20,3%	153	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 153 pada kategori usia menikah <20 tahun yang mengalami kejadian kanker serviks dengan terbanyak pada kategori rawat inap berjumlah 86 ibu dengan persentase 86,9 %, pada kategori usia ≥ 20 tahun yang mengalami kejadian kanker serviks terbanyak pada kategori rawat inap berjumlah 36 ibu dengan persentase 66,7%, sedangkan kategori usia menikah < 20 tahun yang mengalami kejadian kanker serviks dengan rawat jalan sebanyak 13 ibu dengan persentase 13,1% dan usia menikah > 20 tahun yang mengalami kejadian kanker serviks dengan rawat jalan sebanyak 18 ibu dengan presentase 33,3 % .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia menikah dengan kejadian Kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan uji statistik *chi square* di dapatkan nilai $p\ value = 0,006$ yang berarti $p\ value < \alpha 0,05$ bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia menikah dengan kejadian Kanker serviks di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan uji statistik *chi square* di dapatkan nilai $p\ value = 0,006$ yang berarti $p\ value < \alpha 0,05$ bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori rentang usia pernikahan adalah 21 hingga 25 tahun untuk wanita dan 25 hingga 28 tahun untuk pria. Karena perempuan pada usia ini secara psikologis sudah berkembang dengan baik, kuat dan siap melahirkan keturunan secara fisik. Pria dalam kelompok usia ini memiliki kondisi psikologis dan fisik yang sudah matang yang memungkinkan mereka mempertahankan kehidupan keluarga untuk melindungi diri secara psikologis, ekonomi dan sosial. Pernikahan yang tidak direncanakan dengan baik dan tidak dipersiapkan mungkin mencerminkan kurangnya pemahaman tentang tujuan pernikahan dan mungkin merupakan penghinaan terhadap kesucian pernikahan. Beberapa orang yang menikah muda memiliki beberapa faktor yang membuat mereka menikah muda (Lestariningsih, 2017).

Semakin muda pasangan seksual seorang wanita, semakin tinggi risikonya terkena kanker serviks. Ini sesuai dengan pematangan sel-sel lendir serviks. Wanita muda memiliki lendir serviks yang belum matang dan karenanya lebih sensitif terhadap rangsangan eksternal, termasuk bahan kimia yang dibawa sperma selama hubungan seksual. Ada dua tipe dasar protein dalam sperma pria yang disebut histon dan protamin. Dipercayai

bahwa protein penting yang bertanggung jawab untuk sperma, khususnya protamine, mungkin berperan dalam etiologi kanker endometrium. Karena bahan kimia dalam sperma ini, sel-sel endometrium masih berisiko berubah bentuk dan menjadi kanker. Tidak seperti wanita berusia 20-an, yang sedang memantapkan pigmentasi baru, mereka tidak lagi sensitif terhadap perubahan (Lestariningsih, 2017:40).

Perkawinan usia dini memiliki risiko terhadap kesehatan alat reproduksi, hal ini disebabkan sel-sel rahim belum matang pada usia dini. Sel-sel rahim yang belum matang, apabila ada suatu rangsangan terhadap sel tersebut, maka dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara sel yang tumbuh dan sel yang mati. Kelebihan sel ini yang akan berubah sifat menjadi sel kanker. Hal ini dapat diperberat ketika pada usia tersebut wanita telah melahirkan anak, sehingga serviks akan menjadi lebih rentan terhadap infeksi virus dan masuknya mutagen penyebab kanker yang erosi dapat berubah menjadi patologik yang mengarah pada karsinoma invasif (Lestariningsih, 2017:89).

Kelainan sel yang mengarah pada kanker serviks memerlukan proses yang cukup lama antara 10 sampai 20 tahun. Wanita yang berhubungan seksual pada usia <20 tahun dapat mempermudah terjadinya lesi prakanker serviks bahkan kanker serviks, karena HPV dapat menginfeksi lebih dalam lagi disebabkan oleh ketidakmatangan mukosa serviks pada usia tersebut dibandingkan pada usia =20 tahun (Fitrisia, 2019:78).

Bagi perempuan yang menikah di usia muda dapat meningkatkan risiko kanker serviks karena berhubungan seksual dilakukan pada saat anatomi sel-sel serviks belum matur. Pernikahan usia muda tidak hanya memiliki dampak pada wanita saja. Namun, pada bayi yang dilahirkan dari pernikahan usia muda tersebut (Marni, 2016:98).

Berdasarkan teori dan beberapa referensi pada penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi pihak tenaga kesehatan sebaiknya bekerja sama lintas sektor melakukan penyuluhan dalam konteks penelitian ini mengenai bahaya melakukan hubungan seksual sebelum usia 21 tahun untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan para remaja wanita sehingga berikutnya dapat menurunkan angka kejadian lesi prakanker serviks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2021) dengan judul penelitian Hubungan paritas dan usia perkawinan sebagai faktor risiko lesi prakanker serviks pada ibu pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas sukasada dengan hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan usia perkawinan terhadap kejadian lesi prakanker serviks pada Ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Sukasada II (*sig. p = 0,034*) dengan rasio prevalensi = 2,11.

Bramanuditya (2018) Hubungan Antara Pernikahan Usia Muda dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Hasil analisis univariat yaitu sebagian besar subjek yang diteliti memiliki usia berisiko (77,2%), berpendidikan rendah (63,3%) dan sebagian besar subjek penelitian pertama kali menikah pada usia yang tidak berisiko (65%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara menikah usia muda (<20 tahun) dengan kejadian kanker serviks ($p= 0,000$; CI 2,064-7,750; OR= 4).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Ada hubungan antara usia menikah dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Bahterahmas Provinsi Tenggara uji statistik chi square di dapatkan nilai p value = 0,006. Disarankan Kepada Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap variabel lain yang diduga berhubungan pula dengan kejadian kanker serviks, seperti kemaluan dengan PH >7, merokok, penggunaan pembalut, riwayat penggunaan diethylstilbesterol, riwayat penggunaan imunosupresan, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal >5 tahun, riwayat berganti-ganti pasangan, dan pasangan pria tidak disirkumsisi dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A Aziz Hidayat. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Arisusilo, Cahyawa, 2017. Kanker Leher Rahim (Cance Serviks) sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak di Negara Berkembang. Saintis.
- Arum, S.P. 2015. Stop Kanker Serviks. Yogyakarta: Penerbit Notebook.
- Bramanuditya Amrisinta, 2018. Hubungan Antara Pernikahan Usia Muda dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- Cullati S. 2016. Cancer Screening In a Middle-Aged General Population : Factors Associated with Practices and Attitudes. BMC Public Health.
- Desen, Wan. 2013. Buku Ajar Onkologi Klinik. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Data registrasi Rumah sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2018-2022.
- Fitrisia CA, Khambri D, Utama BI, Muhammad S. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019;8(4):33-43.
- Guyton A.C. and J.E. Hall 2017. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 9. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Pedoman Pencegahan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Lestariningsih S, Martini. Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kanker serviks. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai. 2017;6(1):16-22.
- Marmi. 2016. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawaddah Susanti, 2020. Hubungan Paritas, Usia Perkawinan Dengan Resiko Lesi Prakanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Petuk Bukit.
- Novel S. 2015. Kanker Serviks dan Infeksi Human Papilloma Virus. Jakarta: Javamedia Networks.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Nur Reski Amalia, Dkk, 2022. Hubungan Usia Pertama Menikah, Paritas dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
- Putra Mas, 2021. Hubungan Paritas Dan Usia Perkawinan Sebagai Faktor Risiko Lesi Prakanker Serviks Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

- Rasjidi, I. 2014. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Riksani, Ria. 2016. *Kenali Kanker Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha Publisher
- Sulistiya, Dwi Putri. 2017. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol.33 No.3.
- Surbakti. (2019). *Kanker, Antioksidan dan Komplemen*. Jakarta, Elexmedia.
- Saifuddin, A. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.
- Tekalegn. (2022). *Hubungan Jumlah Paritas dengan Insidensi Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB pada Tahun 2017- 2019*. 1(1), 30–34.
- Teame et al (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan*. Indomedia Pustaka..
- World Health Organization. 2020. *World Health Statistics 2015*. Luxembourg: WHO Library cataloguing-in-Publication Data